

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN MINDSET KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SMK SEBAGAI UPAYA MEMPERSIAPKAN GENERASI ENTREPRENEUR MUDA DI KABUPATEN SEKADAU

Maria Junianta

Program Studi Kewirausahaan, Institut Teknologi Keling Kumang

Email: mariajunianta43@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan membentuk mindset kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sekadau sebagai upaya mempersiapkan generasi entrepreneur muda yang mandiri, kreatif, dan produktif. Rendahnya tingkat literasi keuangan serta masih terbatasnya minat berwirausaha di kalangan pelajar menjadi dasar penting dilaksanakannya kegiatan ini. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi pengelolaan keuangan, studi kasus, praktik penyusunan anggaran sederhana, identifikasi peluang usaha, serta penyusunan mini business plan secara berkelompok. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi partisipasi peserta, serta refleksi akhir kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, perencanaan keuangan, serta meningkatnya motivasi dan minat siswa terhadap kewirausahaan. Selain itu, siswa mampu mengembangkan ide usaha sederhana berdasarkan potensi lingkungan sekitar. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter mandiri, kreatif, dan inovatif pada siswa sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dengan demikian, program ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi entrepreneur muda di Kabupaten Sekadau melalui sinergi antara sekolah, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah.

Kata Kunci: literasi keuangan, mindset kewirausahaan, siswa SMK, entrepreneur muda, pengabdian masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan beradaptasi, berpikir kreatif, serta mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Dalam menghadapi tantangan tersebut, kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan baru. Kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas bisnis semata, tetapi juga sebagai kemampuan individu dalam menciptakan inovasi, mengambil risiko, serta mengembangkan peluang usaha secara mandiri (Kuratko 2020).

Di era ekonomi digital saat ini, generasi muda memiliki peran strategis dalam mendorong perkembangan kewirausahaan. Generasi muda dinilai lebih adaptif terhadap perubahan teknologi, memiliki kreativitas tinggi, serta mampu memanfaatkan berbagai peluang usaha berbasis digital. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kewirausahaan pada generasi muda menjadi salah satu upaya penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang produktif dan inovatif (Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd 2019).

Namun demikian, untuk dapat menjadi wirausaha yang berhasil, individu tidak hanya membutuhkan kreativitas dan inovasi, tetapi juga pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep

keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta merencanakan masa depan keuangan secara lebih bijak (Lusardi, A., & Mitchell 2014).

Pentingnya literasi keuangan semakin mendapat perhatian di berbagai negara, terutama dalam menghadapi kompleksitas sistem keuangan modern. Organisasi internasional seperti OECD menekankan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh masyarakat agar mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (OECD 2022). Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan perlu diperkenalkan sejak usia muda agar individu memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan pribadi.

Di Indonesia, peningkatan literasi keuangan juga menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya pada kelompok usia muda yang masih berada pada tahap pembentukan perilaku keuangan (Otoritas Jasa Keuangan 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya edukasi keuangan sejak usia sekolah menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang lebih cerdas secara finansial dan memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Meskipun literasi keuangan semakin menjadi perhatian dalam pembangunan ekonomi, pada kenyataannya tingkat pemahaman keuangan di kalangan generasi muda masih relatif terbatas. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 mencapai 49,68%, yang menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan 2022).

Lebih lanjut, hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada kelompok pelajar masih berada di bawah rata-rata nasional. Indeks literasi keuangan pelajar tercatat sebesar 47,56%, yang berarti masih banyak siswa yang belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti perencanaan anggaran, pengelolaan tabungan, serta penggunaan produk keuangan secara bijak (Otoritas Jasa Keuangan 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat penggunaan produk keuangan dan pemahaman terhadap produk tersebut. Banyak pelajar yang sudah menggunakan layanan keuangan seperti tabungan atau aplikasi keuangan, namun belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai manfaat, risiko, maupun cara pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dapat berpotensi menimbulkan perilaku keuangan yang kurang bijak di masa depan apabila tidak diimbangi dengan edukasi keuangan yang memadai sejak dini (OECD 2022).

Di sisi lain, generasi muda saat ini memiliki potensi besar dalam perkembangan ekonomi, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Data menunjukkan bahwa generasi muda memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas ekonomi seperti investasi maupun bisnis digital. Namun tanpa didukung oleh pemahaman literasi keuangan dan pola pikir kewirausahaan yang kuat, potensi tersebut tidak dapat berkembang secara optimal (Kuratko 2020).

Di bidang pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha. Namun dalam praktiknya, masih banyak siswa SMK yang belum memiliki keberanian, keterampilan, maupun pemahaman yang memadai dalam memulai usaha secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan serta pembentukan mindset kewirausahaan masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang aplikatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi yang sistematis melalui kegiatan pelatihan literasi keuangan dan penguatan mindset kewirausahaan bagi siswa SMK. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik

serta mampu mengembangkan pola pikir kewirausahaan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kondisi rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda menunjukkan bahwa upaya peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan sejak dini. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan masa depan keuangan secara lebih terarah (Atkinson, A., & Messy 2021).

Selain itu, penguatan literasi keuangan pada generasi muda juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Pendidikan literasi keuangan yang diberikan sejak usia sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya menabung, mengatur anggaran, serta memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (OECD 2023).

Di sisi lain, pengembangan mindset kewirausahaan juga menjadi faktor penting dalam mendorong kemandirian ekonomi generasi muda. Mindset kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membuka usaha, tetapi juga mencakup sikap kreatif, inovatif, serta kemampuan dalam melihat dan memanfaatkan peluang yang ada. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan sejak dini terbukti mampu meningkatkan minat dan kesiapan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan di masa depan (Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley 2021).

Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penguatan literasi keuangan dan mindset kewirausahaan menjadi semakin penting karena lulusan SMK diharapkan tidak hanya siap memasuki dunia kerja tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, keterampilan problem solving, serta kemampuan dalam mengidentifikasi peluang bisnis yang potensial (Fayolle, A., & Gailly 2020).

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan pembentukan mindset kewirausahaan pada siswa SMK menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara finansial tetapi juga memiliki keberanian dan kemampuan untuk berwirausaha. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi entrepreneur muda yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta membuka peluang kerja baru di masa depan.

Selain kondisi literasi keuangan secara nasional, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan kewirausahaan pada generasi muda di daerah juga menjadi perhatian penting, termasuk di Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sekadau memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama pada sektor pertanian, perdagangan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Potensi tersebut sebenarnya dapat menjadi peluang bagi generasi muda untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan sejak usia sekolah. Namun demikian, pemanfaatan peluang tersebut masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta pola pikir kewirausahaan di kalangan pelajar.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari generasi muda di Kabupaten Sekadau memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi wirausaha muda. Namun pada kenyataannya, sebagian besar siswa masih memiliki orientasi untuk mencari pekerjaan setelah lulus sekolah dibandingkan dengan menciptakan usaha secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kewirausahaan serta kemampuan dalam mengelola keuangan usaha masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang lebih aplikatif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset 2022).

Selain itu, perkembangan ekonomi digital dan perubahan pola konsumsi masyarakat juga menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik agar mampu mengelola sumber daya keuangan secara bijak. Tanpa adanya pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan dan kewirausahaan, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan dan penguatan mindset kewirausahaan pada siswa SMK di Kabupaten Sekadau sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan generasi entrepreneur muda yang mandiri dan inovatif.

Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan menumbuhkan mindset kewirausahaan pada generasi muda, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, keterampilan, serta pola pikir yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Melalui proses pendidikan yang terarah, siswa dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kemandirian ekonomi, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha (Fayolle 2021).

Selain itu, pendidikan kewirausahaan yang diberikan sejak usia sekolah terbukti mampu meningkatkan sikap, minat, serta kesiapan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan bisnis, tetapi juga pada pembentukan pola pikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko yang merupakan karakter utama seorang wirausaha (Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley 2021). Oleh karena itu, integrasi antara literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk generasi muda yang produktif dan mandiri secara ekonomi. Keterlibatan perguruan tinggi dalam pengembangan masyarakat merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat berperan sebagai agen perubahan dengan mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, termasuk kepada pelajar sebagai generasi penerus pembangunan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan perguruan tinggi dapat menjadi sarana strategis dalam memberikan edukasi serta pendampingan kepada masyarakat terkait berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Dalam hal ini, penguatan literasi keuangan dan mindset kewirausahaan pada siswa SMK dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, sosialisasi, maupun pendampingan yang bersifat edukatif dan aplikatif sehingga siswa dapat memahami konsep kewirausahaan secara lebih praktis (Ratten 2023). Dengan demikian, keterlibatan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi langkah yang penting dalam mendukung peningkatan literasi keuangan serta pembentukan mindset kewirausahaan pada generasi muda, khususnya siswa SMK di Kabupaten Sekadau.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan literasi keuangan serta menumbuhkan mindset kewirausahaan pada generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam memahami konsep pengelolaan keuangan dan kewirausahaan. Pendidikan yang bersifat aplikatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menghadapi permasalahan ekonomi di kehidupan nyata (Ratten 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan literasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, serta pentingnya menabung dan mengelola sumber daya keuangan secara bijak. Literasi keuangan yang baik akan membantu individu dalam

membuat keputusan keuangan yang lebih rasional serta meningkatkan kemampuan dalam merencanakan masa depan keuangan secara lebih terarah (OECD 2023).

Selain itu, kegiatan pelatihan juga diarahkan pada penguatan mindset kewirausahaan bagi siswa SMK. Mindset kewirausahaan merupakan pola pikir yang mendorong individu untuk berpikir kreatif, inovatif, serta mampu melihat peluang usaha yang ada di lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan kewirausahaan yang tepat, siswa diharapkan mampu mengembangkan ide usaha sederhana serta memiliki keberanian untuk memulai usaha secara mandiri di masa depan (Fayolle 2021).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana dari perguruan tinggi akan memberikan edukasi dan pelatihan kepada siswa SMK di Kabupaten Sekadau mengenai literasi keuangan dan mindset kewirausahaan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan serta menumbuhkan motivasi dan kesiapan mereka untuk menjadi generasi entrepreneur muda yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas generasi muda, khususnya siswa SMK di Kabupaten Sekadau, dalam memahami pengelolaan keuangan serta mengembangkan pola pikir kewirausahaan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

2. KAJIAN LITERATUR

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai uang, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan di masa depan secara efektif (Lusardi, A., & Mitchell 2014).

Menurut (OECD 2023), literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan individu. Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, seseorang akan lebih mampu mengelola sumber daya keuangan secara bijak serta menghindari berbagai risiko keuangan yang dapat merugikan.

Peningkatan literasi keuangan menjadi sangat penting terutama bagi generasi muda yang sedang berada pada tahap pembentukan perilaku keuangan. Generasi muda yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi serta membuat perencanaan keuangan yang lebih baik di masa depan (Atkinson, A., & Messy 2021). Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan sejak usia sekolah menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang lebih cerdas secara finansial.

b. Tujuan Literasi Keuangan

Mindset kewirausahaan merupakan pola pikir yang dimiliki seseorang dalam melihat peluang, mengambil risiko, serta menciptakan inovasi dalam kegiatan usaha. Mindset ini mencerminkan sikap kreatif, percaya diri, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis (Kuratko 2020).

Menurut (Ratten 2023), mindset kewirausahaan merupakan cara berpikir yang mendorong individu untuk lebih proaktif dalam menciptakan peluang usaha serta

berani mengambil langkah inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Individu yang memiliki mindset kewirausahaan cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru serta memiliki keberanian dalam memulai usaha.

Penanaman mindset kewirausahaan pada generasi muda sangat penting dilakukan sejak dini melalui proses pendidikan. Dengan memiliki mindset kewirausahaan, siswa tidak hanya berorientasi pada mencari pekerjaan setelah lulus sekolah, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha sendiri (Fayolle 2021).

c. Komponen Literasi Keuangan

Literasi keuangan pada dasarnya terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berkaitan. Menurut (OECD 2023), literasi keuangan mencakup empat komponen utama yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap terhadap keuangan, dan perilaku keuangan.

Pengetahuan keuangan berkaitan dengan pemahaman individu mengenai konsep-konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, kredit, dan pengelolaan risiko. Keterampilan keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Sementara itu, sikap keuangan mencerminkan cara pandang individu terhadap pengelolaan uang, sedangkan perilaku keuangan berkaitan dengan tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan seperti menabung, membuat anggaran, dan mengendalikan pengeluaran (Atkinson, A., & Messy 2021).

d. Pentingnya literasi Keuangan Bagi Generasi Muda

Peningkatan literasi keuangan menjadi sangat penting terutama bagi generasi muda yang sedang berada pada tahap pembentukan perilaku keuangan. Generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola uang saku, merencanakan pengeluaran, serta memiliki kesadaran untuk menabung dan mempersiapkan masa depan keuangan sejak dini (Lusardi 2019).

Selain itu, literasi keuangan juga berperan penting dalam mendukung pengembangan kewirausahaan pada generasi muda. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan akan lebih siap dalam mengelola keuangan usaha serta mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan sejak usia sekolah menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara finansial tetapi juga memiliki kesiapan untuk berwirausaha (OECD 2023).

2. Mindset Kewirausahaan

a. Pengertian mindset kewirausahaan

Mindset kewirausahaan merupakan pola pikir yang mendorong individu untuk berpikir kreatif, inovatif, serta mampu melihat peluang dalam berbagai situasi. Mindset ini mencerminkan cara pandang seseorang terhadap tantangan, risiko, dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan ekonomi maupun sosial. Individu yang memiliki mindset kewirausahaan cenderung lebih proaktif dalam mencari solusi, menciptakan peluang usaha, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan (Kuratko 2020).

Menurut (Fayolle 2021), mindset kewirausahaan adalah seperangkat sikap, nilai, dan keyakinan yang membentuk perilaku individu dalam proses penciptaan usaha. Mindset ini mencakup kemampuan untuk berinovasi, mengambil risiko secara terukur, serta memiliki orientasi pada pencapaian tujuan. Dengan kata lain, mindset

kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bisnis, tetapi juga dengan cara berpikir yang mendukung aktivitas kewirausahaan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Ratten 2023) menyatakan bahwa mindset kewirausahaan merupakan cara berpikir yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi peluang, beradaptasi dengan perubahan, serta menciptakan nilai melalui inovasi. Individu dengan mindset ini biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi serta keberanian untuk mengambil keputusan dalam kondisi yang tidak pasti.

b. Karakteristik mindset kewirausahaan

Mindset kewirausahaan memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari pola pikir konvensional. Salah satu karakteristik utama adalah kreativitas dan inovasi, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru serta mengembangkan solusi terhadap berbagai permasalahan. Kreativitas merupakan faktor penting dalam menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah di pasar (Kuratko 2020).

Karakteristik lainnya adalah keberanian dalam mengambil risiko. Seorang individu dengan mindset kewirausahaan mampu mempertimbangkan risiko secara rasional serta berani mengambil keputusan meskipun terdapat ketidakpastian. Selain itu, individu tersebut juga memiliki orientasi pada peluang, yaitu kemampuan untuk melihat potensi usaha dalam berbagai kondisi (Fayolle 2021).

Menurut (Nabi 2021), karakteristik lain yang penting dalam mindset kewirausahaan adalah kepercayaan diri, ketekunan, serta kemampuan problem solving. Individu yang memiliki karakteristik tersebut cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan usaha dan mampu mempertahankan keberlangsungan bisnisnya.

c. Peran mindset dalam membangun jiwa wirausaha

Penanaman mindset kewirausahaan pada generasi muda menjadi sangat penting dalam menghadapi perubahan ekonomi yang semakin dinamis. Generasi muda yang memiliki mindset kewirausahaan akan lebih siap menghadapi persaingan kerja serta memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Hal ini penting terutama di tengah terbatasnya lapangan pekerjaan formal (Ratten 2023).

Selain itu, pendidikan kewirausahaan yang berfokus pada pembentukan mindset terbukti mampu meningkatkan minat berwirausaha serta kesiapan individu untuk memulai usaha di masa depan. Generasi muda yang memiliki mindset kewirausahaan tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan pekerjaan (Nabi 2021).

Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mindset kewirausahaan memiliki peran strategis karena mereka dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja maupun dunia usaha setelah lulus. Dengan memiliki mindset kewirausahaan, siswa diharapkan mampu memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk mengembangkan usaha secara mandiri serta berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

a. Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan nilai melalui kegiatan inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada serta berani menghadapi risiko yang

menyertainya. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membuka usaha, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengidentifikasi peluang, mengorganisasi sumber daya, serta menghasilkan produk atau layanan yang bernilai ekonomi (Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd 2020).

Menurut (Kuratko 2020), kewirausahaan adalah proses dinamis yang melibatkan visi, perubahan, dan penciptaan nilai baru melalui pengembangan ide kreatif serta pengambilan risiko yang terukur. Definisi ini menekankan bahwa kewirausahaan bukan hanya kemampuan teknis dalam berbisnis, tetapi juga berkaitan dengan kreativitas dan keberanian dalam menghadapi ketidakpastian.

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Ratten 2023) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan aktivitas yang berorientasi pada inovasi dan penciptaan peluang baru untuk menghasilkan nilai ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya berkontribusi terhadap keuntungan individu, tetapi juga terhadap pembangunan masyarakat secara luas.

b. Tujuan kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki berbagai tujuan, baik bagi individu maupun bagi perekonomian. Bagi individu, kewirausahaan memberikan kesempatan untuk memperoleh pendapatan, mencapai kemandirian ekonomi, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Selain itu, kewirausahaan juga memungkinkan individu untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang lain (Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd 2020).

Dalam konteks yang lebih luas, kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan usaha baru, peningkatan produktivitas, serta inovasi produk dan jasa. Aktivitas kewirausahaan juga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kuratko 2020).

c. Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi

Kewirausahaan merupakan salah satu motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Usaha kecil dan menengah yang didirikan oleh para wirausahawan berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, kewirausahaan juga mendorong munculnya inovasi yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi (Ratten 2023).

Menurut (World Bank 2022), perkembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pengangguran dan ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan pembangunan di banyak negara, termasuk Indonesia.

d. Karakteristik seorang wirausaha

Seorang wirausaha umumnya memiliki karakteristik tertentu yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan usaha. Karakteristik tersebut antara lain percaya diri, berorientasi pada pencapaian, berani mengambil risiko, kreatif, inovatif, serta memiliki kemampuan kepemimpinan (Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd 2020).

Selain itu, wirausaha juga dituntut memiliki ketekunan, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta kemauan untuk terus belajar dari pengalaman. Individu dengan karakteristik tersebut cenderung lebih mampu menghadapi tantangan bisnis dan mempertahankan keberlanjutan usahanya (Kuratko 2020).

4. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik agar mampu menciptakan dan mengelola usaha secara mandiri. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada teori bisnis, tetapi juga pada pembentukan karakter seperti kreativitas, inovasi, kemandirian, serta keberanian dalam mengambil risiko (Fayolle 2021).

Menurut (Nabi 2021), pendidikan kewirausahaan adalah suatu pendekatan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengenali peluang, mengembangkan ide bisnis, serta memiliki kesiapan untuk memulai usaha. Pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk membentuk pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan.

Sejalan dengan itu, (Kuratko 2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam mempersiapkan individu agar tidak hanya menjadi pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi strategis dalam pembangunan ekonomi melalui pengembangan sumber daya manusia yang produktif.

b. Tujuan pendidikan kewirausahaan

Tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah membentuk individu yang memiliki kemampuan dan kesiapan untuk berwirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan, peserta didik diharapkan mampu memahami proses bisnis, mengelola sumber daya secara efektif, serta memiliki keberanian untuk memulai usaha sendiri (Nabi 2021).

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha pada generasi muda. Individu yang memperoleh pendidikan kewirausahaan sejak dini cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kegiatan usaha serta lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Fayolle 2021).

c. Peran pendidikan kewirausahaan bagi generasi muda

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri dan produktif. Generasi muda yang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan akan lebih mampu menciptakan peluang usaha serta beradaptasi dengan perubahan dunia kerja yang semakin kompetitif (Ratten 2023).

Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan kewirausahaan menjadi sangat relevan karena mereka dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja atau dunia usaha setelah lulus. Pendidikan kewirausahaan di SMK tidak hanya memberikan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan mengelola usaha secara (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset 2022).

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan sekolah menengah dengan mendorong mereka untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu, penguatan pendidikan kewirausahaan di sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan ekonomi berbasis sumber daya manusia.

d. Pentingnya pendidikan kewirausahaan di sekolah

Penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini. Melalui kegiatan pembelajaran maupun pelatihan, siswa dapat belajar mengenai proses perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, serta pengembangan produk. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk berwirausaha di masa depan (Kuratko 2020).

Menurut (OECD 2023), pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah berperan penting dalam membentuk kompetensi abad ke-21, seperti kreativitas, pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, dan kolaborasi. Kompetensi tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang terus berkembang.

5. Generasi Entrepreneur Muda**a. Konsep entrepreneur muda**

Generasi entrepreneur muda merupakan kelompok generasi muda yang memiliki kemampuan, keberanian, serta motivasi untuk menciptakan dan mengembangkan usaha secara mandiri sejak usia dini. Generasi ini tidak hanya berorientasi pada mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan, tetapi juga memiliki kesiapan untuk menjadi pencipta lapangan kerja melalui kegiatan kewirausahaan (Ratten 2023).

Menurut (Nabi 2021), generasi entrepreneur muda adalah individu usia produktif yang memiliki minat, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan sehingga mampu mengidentifikasi peluang usaha serta mengembangkan ide bisnis menjadi kegiatan ekonomi yang nyata. Generasi ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi di masyarakat.

b. Peran generasi muda dalam kewirausahaan

Terbentuknya generasi entrepreneur muda dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat berwirausaha, kepercayaan diri, kreativitas, serta keberanian dalam mengambil risiko. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pendidikan, akses terhadap informasi dan teknologi, serta dukungan dari institusi pendidikan maupun pemerintah (Nabi 2021).

Pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan merupakan dua faktor penting yang dapat memperkuat kesiapan generasi muda untuk berwirausaha. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik serta pola pikir kewirausahaan yang kuat akan lebih mampu mengelola usaha secara berkelanjutan dan menghadapi tantangan bisnis di masa depan (Ratten 2023).

c. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada generasi muda

Pengembangan generasi entrepreneur muda menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Negara dengan jumlah wirausaha yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil karena didukung oleh aktivitas usaha yang dinamis dan inovatif (OECD 2023).

Bagi Indonesia, pengembangan entrepreneur muda sangat penting mengingat tingginya jumlah penduduk usia produktif. Melalui program edukasi, pelatihan, serta pendampingan kewirausahaan, generasi muda diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menciptakan usaha yang produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan dan mindset kewirausahaan pada siswa sekolah menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi entrepreneur muda di masa depan.

6. Pelatihan atau Edukasi Kewirausahaan bagi Pelajar

a. Pengertian Pelatihan Kewirausahaan bagi Pelajar

Pelatihan kewirausahaan bagi pelajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kewirausahaan melalui metode yang lebih praktis dan aplikatif. Berbeda dengan pembelajaran formal di kelas, pelatihan biasanya menekankan pada pengalaman langsung, simulasi usaha, studi kasus, serta praktik penyusunan rencana bisnis sehingga peserta mampu memahami proses kewirausahaan secara nyata (Fayolle 2021).

Menurut (Nabi 2021), pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk intervensi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan ide bisnis, serta memiliki kesiapan untuk memulai usaha. Pelatihan ini juga berperan dalam membentuk kepercayaan diri dan motivasi berwirausaha pada peserta didik.

b. Tujuan Pelatihan Kewirausahaan bagi Pelajar

Tujuan utama pelatihan kewirausahaan bagi pelajar adalah menumbuhkan minat dan kesiapan berwirausaha sejak usia sekolah. Melalui pelatihan, pelajar diharapkan tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan usaha, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk (Kuratko 2020).

Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga bertujuan untuk membentuk pola pikir mandiri dan kreatif pada pelajar. Individu yang memperoleh pelatihan kewirausahaan cenderung memiliki orientasi pada peluang serta kemampuan problem solving yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Ratten 2023).

c. Metode Pelatihan Kewirausahaan bagi Pelajar

Pelatihan kewirausahaan bagi pelajar umumnya menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Metode tersebut dapat berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi bisnis, praktik langsung, studi kasus, maupun pendampingan usaha. Pendekatan experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman dinilai efektif dalam menumbuhkan keterampilan kewirausahaan karena peserta belajar melalui praktik nyata (Fayolle 2021).

Menurut (OECD 2023), program pelatihan kewirausahaan yang efektif bagi generasi muda harus mencakup pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis. Kombinasi antara pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis menjadi kunci keberhasilan program pelatihan kewirausahaan.

d. Pentingnya Pelatihan Kewirausahaan bagi Pelajar

Pelatihan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mempersiapkan pelajar menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Pelajar yang memperoleh pelatihan kewirausahaan akan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menciptakan usaha sendiri, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada ketersediaan lapangan kerja formal (Nabi 2021).

Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pelatihan kewirausahaan sangat relevan karena mereka dibekali keterampilan teknis sesuai bidang keahlian yang dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri. Dengan adanya pelatihan, siswa diharapkan mampu mengintegrasikan keterampilan tersebut dengan kemampuan

manajerial dan keuangan untuk membangun usaha yang berkelanjutan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset 2022). Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga dapat meningkatkan literasi keuangan dan mindset kewirausahaan pelajar, sehingga mendukung terbentuknya generasi entrepreneur muda yang mandiri, kreatif, dan produktif di masa depan.

3. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sekadau. Sasaran dipilih karena siswa SMK merupakan generasi muda yang sedang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja maupun dunia usaha, sehingga membutuhkan pembekalan terkait literasi keuangan dan mindset kewirausahaan sejak dini. Adapun karakteristik khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa tingkat SMK (kelas X–XII) yang sedang berada pada fase pembentukan pola pikir dan perilaku keuangan.
- b) Memiliki keterbatasan pemahaman terkait literasi keuangan, seperti pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan, dan kebiasaan menabung.
- c) Belum memiliki mindset kewirausahaan yang kuat, dimana sebagian besar siswa masih berorientasi sebagai pencari kerja setelah lulus.
- d) Memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wirausaha muda, karena telah dibekali keterampilan teknis sesuai jurusan di SMK.
- e) Terbuka terhadap pembelajaran berbasis praktik, seperti pelatihan, simulasi bisnis, dan diskusi kelompok.

Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian ini direncanakan sebanyak 30–40 siswa SMK di Kabupaten Sekadau. Jumlah tersebut dipilih dengan pertimbangan: Efektivitas pelaksanaan pelatihan dan interaksi selama kegiatan Kemudahan dalam pendampingan praktik penyusunan ide bisnis, Kondisi kelas yang ideal untuk metode pembelajaran partisipatif

2. Tujuan, Output dan Outcome

a. Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan serta menumbuhkan mindset kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sekadau sebagai upaya dalam mempersiapkan generasi entrepreneur muda yang mandiri, kreatif, dan produktif. Peningkatan literasi keuangan menjadi penting karena kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif akan membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat serta mendukung keberlanjutan usaha di masa depan (OECD 2023).

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan mindset kewirausahaan pada siswa, sehingga mereka memiliki pola pikir yang kreatif, inovatif, serta mampu melihat dan memanfaatkan peluang usaha di lingkungan sekitarnya. Pembentukan mindset kewirausahaan sejak usia sekolah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesiapan generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan serta menciptakan lapangan kerja secara mandiri (Nabi 2021).

Melalui kegiatan ini, siswa SMK di Kabupaten Sekadau diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman teoritis mengenai kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, tetapi juga memiliki keterampilan dasar dalam menyusun ide bisnis

seederhana yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewirausahaan yang menekankan pada pengembangan kemampuan praktis serta pembentukan karakter kewirausahaan pada peserta didik (Fayolle 2021).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya generasi entrepreneur muda di Kabupaten Sekadau yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik serta kesiapan dalam mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga mampu berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

b. Output (Hasil Langsung Kegiatan)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menghasilkan output langsung yang dapat dirasakan oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sekadau setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan edukasi. Output ini berupa peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta keterampilan dasar yang berkaitan dengan literasi keuangan dan kewirausahaan.

Hasil langsung dari kegiatan ini sejalan dengan konsep pelatihan kewirausahaan yang menekankan pada peningkatan kompetensi peserta melalui pembelajaran yang aplikatif dan berbasis pengalaman (Fayolle 2021). Selain itu, edukasi literasi keuangan juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta perilaku keuangan individu dalam jangka pendek (OECD 2023). Adapun output (hasil langsung) dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya pemahaman siswa tentang literasi keuangan, yang ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test selama kegiatan berlangsung.
- 2) Meningkatnya pemahaman siswa tentang konsep kewirausahaan, termasuk kemampuan mengenali peluang usaha sederhana di lingkungan sekitar.
- 3) Terbentuknya ide bisnis sederhana dari siswa, baik secara individu maupun kelompok sebagai hasil dari sesi praktik pelatihan.
- 4) Meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pelatihan, seperti diskusi, tanya jawab, dan simulasi usaha.
- 5) Tersusunnya rencana usaha sederhana (*business plan* mini) oleh siswa sebagai bentuk implementasi materi yang diberikan.
- 6) Tersedianya materi/modul pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan yang dapat digunakan kembali oleh pihak sekolah.

c. Outcome (Dampak Jangka Panjang)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan tidak hanya memberikan hasil langsung, tetapi juga menghasilkan dampak jangka panjang yang berkelanjutan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sekadau. Outcome ini berkaitan dengan perubahan perilaku, pola pikir, serta kesiapan siswa dalam menghadapi dunia usaha di masa depan.

Penguatan literasi keuangan dan mindset kewirausahaan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan diyakini mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak serta meningkatkan kesiapan individu dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak jangka panjang dalam meningkatkan minat, kompetensi, serta keberhasilan individu dalam menciptakan usaha (Nabi 2021) 2021). Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara berkelanjutan (OECD 2023).

Adapun *outcome* (dampak jangka panjang) yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik pada siswa, seperti kebiasaan menabung, membuat perencanaan keuangan, dan pengelolaan pengeluaran secara bijak.
2. Meningkatnya minat dan kecenderungan siswa untuk berwirausaha, baik selama masa sekolah maupun setelah lulus.
3. Munculnya usaha-usaha kecil yang dirintis oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok, sebagai tindak lanjut dari ide bisnis yang telah disusun.
4. Terbentuknya generasi *entrepreneur* muda di Kabupaten Sekadau, yang memiliki kemampuan literasi keuangan serta mindset kewirausahaan yang kuat.
5. Meningkatnya kemandirian ekonomi siswa di masa depan, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada lapangan kerja formal.
6. Terjalinnnya keberlanjutan program kewirausahaan di sekolah, melalui pemanfaatan modul pelatihan dan kerja sama antara sekolah dan perguruan tinggi.

d. Materi yang di sampaikan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan aplikatif, dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan serta menumbuhkan mindset kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sekadau. Penyusunan materi disesuaikan dengan karakteristik peserta yang merupakan pelajar, sehingga pendekatan yang digunakan bersifat sederhana, interaktif, dan berbasis praktik.

Materi pelatihan mengacu pada konsep pendidikan kewirausahaan yang menekankan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kewirausahaan secara terpadu (Fayolle 2021). Selain itu, materi literasi keuangan juga disusun untuk membantu siswa memahami pengelolaan keuangan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (OECD 2023). Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Pengenalan Literasi Keuangan
Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan. Submateri:
 - a) Pengertian dan pentingnya literasi keuangan
 - b) Sumber pendapatan dan pengelolaan uang saku
 - c) Perencanaan keuangan sederhana
 - d) Kebiasaan menabung dan pengendalian pengeluaran
2. Pengelolaan Keuangan Pribadi
Materi ini menekankan pada praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Submateri:
 - a) Penyusunan anggaran sederhana
 - b) Skala prioritas kebutuhan dan keinginan
 - c) Pengelolaan keuangan secara bijak
 - d) Latihan membuat catatan keuangan harian
3. Pengenalan Kewirausahaan
Materi ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar kewirausahaan kepada siswa. Submateri:
 - a) Pengertian dan manfaat kewirausahaan
 - b) Karakteristik wirausaha sukses
 - c) Peluang usaha di lingkungan sekitar
 - d) Peran wirausaha dalam perekonomian

4. Mindset Kewirausahaan

Materi ini difokuskan pada pembentukan pola pikir kewirausahaan. Submateri:

- a) Berpikir kreatif dan inovatif
- b) Keberanian mengambil risiko
- c) Motivasi dan kepercayaan diri
- d) Problem solving dalam usaha

5. Identifikasi Peluang Usaha

Materi ini bertujuan untuk melatih siswa dalam melihat peluang usaha. Submateri:

- a) Analisis potensi lingkungan sekitar
- b) Ide bisnis sederhana berbasis kebutuhan pasar
- c) Diskusi dan brainstorming ide usaha

7. Penyusunan Ide Bisnis Sederhana

Materi ini merupakan bagian praktik dari pelatihan. Submateri:

- a) Menentukan jenis usaha
- b) Menyusun rencana usaha sederhana (*mini business plan*)
- c) Perhitungan sederhana biaya dan keuntungan
- d) Presentasi ide bisnis oleh siswa

8. Motivasi dan Inspirasi Kewirausahaan

Materi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam berwirausaha.

Submateri:

- a) Kisah sukses wirausaha muda
- b) Tantangan dan peluang usaha
- c) Pentingnya kemandirian ekonomi

4. DESKRIPSI PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif partisipatif, di mana siswa tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktik, dan simulasi. Pendekatan ini dipilih agar siswa dapat memahami materi tidak hanya secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan kewirausahaan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sekadau. Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pendataan peserta serta pengumpulan informasi awal terkait pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan kewirausahaan melalui pre-test sederhana, guna mengetahui kondisi awal sebelum pelatihan dilaksanakan.

Pelatihan dilaksanakan dalam satu hari penuh dengan komposisi kegiatan sebesar 60% teori dan 40% praktik, sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan aplikatif. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi beberapa sesi utama sebagai berikut:

1. Sesi 1 – Pengenalan Literasi Keuangan

Pada sesi ini, siswa diberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, serta kesalahan umum dalam penggunaan uang saku. Materi juga mencakup pentingnya menabung dan perencanaan keuangan sederhana.

2. Sesi 2 – Pengelolaan Keuangan Pribadi

Siswa diajak untuk mempraktikkan penyusunan anggaran sederhana dan pencatatan keuangan harian. Pendamping memberikan contoh berdasarkan kondisi nyata siswa, seperti pengelolaan uang saku dan pengeluaran sehari-hari.

3. Sesi 3 – Pengenalan dan Mindset Kewirausahaan
Melalui diskusi interaktif dan studi kasus, siswa diperkenalkan pada konsep kewirausahaan, karakteristik wirausaha, serta pentingnya memiliki pola pikir kreatif dan inovatif dalam melihat peluang usaha.
4. Sesi 4 – Identifikasi Peluang Usaha dan Ide Bisnis
Pada sesi ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan sekitar serta mengembangkan ide bisnis sederhana yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki.
5. Sesi 5 – Penyusunan Rencana Usaha Sederhana
Siswa secara berkelompok menyusun rencana usaha sederhana (mini business plan), yang meliputi jenis usaha, target pasar, kebutuhan modal, serta estimasi keuntungan. Hasil kerja kemudian dipresentasikan di depan peserta lain.
6. Sesi 6 – Evaluasi dan Refleksi Kegiatan
Pada sesi akhir, dilakukan evaluasi melalui post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, dilakukan refleksi bersama mengenai manfaat kegiatan serta motivasi siswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

5. REKOMENDASI

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan mindset kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sekadau, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan program ke depan. Rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, keberlanjutan, serta dampak jangka panjang dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Secara umum, kegiatan pelatihan yang bersifat edukatif dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam bidang literasi keuangan dan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan kewirausahaan yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis praktik dalam membentuk kompetensi peserta didik (Fayolle 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan agar hasil dari kegiatan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat memberikan dampak berkelanjutan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait peningkatan literasi keuangan dan mindset kewirausahaan pada siswa SMK di Kabupaten Sekadau, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa SMK
Siswa diharapkan dapat terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pelatihan, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi dan pengembangan ide usaha. Selain itu, siswa juga disarankan untuk mulai menerapkan kebiasaan keuangan yang baik, seperti menabung, membuat perencanaan keuangan, serta mencoba mengembangkan usaha sederhana secara mandiri atau kelompok sebagai bentuk latihan kewirausahaan sejak dini.
2. Bagi Sekolah
Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan dan kewirausahaan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler secara berkelanjutan. Sekolah juga disarankan untuk menyediakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan ide usaha, seperti melalui program kewirausahaan siswa, bazar

sekolah, atau unit produksi sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman praktik yang lebih nyata.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan kewirausahaan di kalangan pelajar melalui program pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan usaha siswa. Selain itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan perguruan tinggi dalam menciptakan program pembinaan kewirausahaan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan dapat terus berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan literasi keuangan dan kewirausahaan bagi generasi muda. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menjalin kerja sama yang lebih intensif dengan sekolah dalam bentuk pelatihan, pendampingan usaha, maupun program inkubasi bisnis sederhana bagi siswa, sehingga kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat sesaat tetapi berkelanjutan.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sekadau ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan serta membentuk mindset kewirausahaan sebagai upaya mempersiapkan generasi entrepreneur muda. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan pribadi serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan sejak dini.

Melalui pendekatan edukatif partisipatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan materi dalam bentuk praktik, seperti penyusunan anggaran sederhana dan pengembangan ide bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan teori dan praktik efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mendorong munculnya minat dan motivasi siswa untuk berwirausaha, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam diskusi, penyusunan rencana usaha sederhana, serta kemampuan mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk karakter dan kemandirian ekonomi siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang baik serta jiwa kewirausahaan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan sinergi dari berbagai pihak, baik sekolah, pemerintah, maupun perguruan tinggi, agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, A., & Messy, F. 2021. *Financial Literacy and Financial Inclusion: Results from OECD Surveys*. Paris: OECD Publishing.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fayolle, A., & Gailly, B. 2020. "The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial

- Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence.” *Journal of Small Business Management* 58(1), 1–28.
- Fayolle, A. 2021. *Entrepreneurship Education at a Crossroads: Towards a More Mature Teaching Field*. Entrepreneurship Education and Pedagogy.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. 2019. *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. 2020. *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Penguatan Pendidikan Kewirausahaan Pada Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kuratko, D. F. 2020. *K Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice*. Boston: Cengage Learning.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2014. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*.
- Lusardi, A. 2019. “Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications.” *Swiss Journal of Economics and Statistics* 155(1):1–8.
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. 2021. *The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda*. Academy of Management Learning & Education.
- Nabi, et al. 2021. *The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda*. Academy of Management Learning & Education.
- OECD. 2022. *OECD International Network on Financial Education: Financial Literacy for Youth*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. 2023. *Financial Literacy and Education: Supporting Youth Financial Capability*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK.
- Ratten, V. 2023. *Entrepreneurship and Innovation in Education*. London: Routledge.
- World Bank. 2022. *World Development Report 2022: Finance for an Equitable Recovery*. Washington, DC: World Bank.